

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public Pada Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, mempunyai arti bahwa semakin tinggi hutang jangka pendek maka semakin tinggi pula profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public Pada Bursa Efek Indonesia, tetapi kenaikannya tidak besar. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila hutang jangka pendek mengalami penurunan maka profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public Pada Bursa Efek Indonesia juga mengalami penurunan, tetapi penurunan yang diakibatkan tidak besar.

Penelitian ini didukung oleh teori Hartono, bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.⁷⁶

⁷⁶ Hartono, *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Pertama”*, (Yogyakarta : BPFE), 2000, hlm. 254

Penelitian ini didukung oleh penelitian Susanti, yang menganalisis pengaruh hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi berganda sebesar 71,6% yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk memiliki hubungan yang kuat.⁷⁷ Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.⁷⁸

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nadira dan Rustam, yang menganalisis pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel *Coefficients* diketahui bahwa hutang jangka pendek tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁷⁹

⁷⁷ Anita Susanti, *Pengaruh Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4 Nomor 11, November 2015.

⁷⁸ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : PT Grasindo), 2009, hlm. 192

⁷⁹ Liza Nadira dan Rustam, “*Pengaruh Hhutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ekonomi, 2013.

B. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* Pada Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, mempunyai arti bahwa semakin tinggi hutang jangka panjang maka semakin tinggi pula profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* Pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila hutang jangka panjang mengalami penurunan maka profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* Pada Bursa Efek Indonesia juga mengalami penurunan.

Penelitian ini didukung oleh teori Nafarin, yang menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi yaitu memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.⁸⁰ Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.⁸¹

⁸⁰ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta : Salemba Empat), 2007, hlm. 334

⁸¹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : PT Grasindo), 2009, hlm. 192

Penelitian ini didukung oleh penelitian Setiana dan Suartika. Penelitian Setiana yang menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas (Studi Empiris pada PT Ramayana Lestari Sentosa) pada tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai maksimum hutang jangka panjang yang dimiliki PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu sebesar 0,07 dan nilai minimum hutang jangka panjang yang dimiliki yaitu sebesar 0,0038. Sedangkan nilai maksimum ROA yang dimiliki PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu sebesar 0,143 dan nilai minimum ROA yang dimiliki sebesar 0,006. Dari penelitian ini uji statistik terhadap pengaruh variabel hutang jangka panjang terhadap ROA, berpengaruh secara signifikan.⁸² Penelitian Suartika et.al, yang menganalisis pengaruh aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal terhadap laba bersih perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh variabel hutang jangka panjang terhadap laba bersih berpengaruh sangat nyata dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,9%. Hutang jangka panjang memiliki pengaruh dominan terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 36,1%.⁸³

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oxtaviana dan Khusbandiyah yang menganalisis pengaruh aktiva tetap, hutang

⁸² Anna Setiana, "Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa", Jurnal Ilmiah Kesatuan, Nomor 1 Volume 14, 2012.

⁸³ Suartika; Suartana; Darmawan, "Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Manajemen Agribisnis 1(2), 2013.

jangka panjang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁸⁴

C. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* Pada Bursa Efek Indonesia. Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan, mempunyai arti bahwa semakin tinggi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang maka semakin tinggi profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* Pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mengalami penurunan maka profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* Pada Bursa Efek Indonesia juga mengalami penurunan.

Penelitian ini didukung oleh teori Sudana, pada ekonomi baik perusahaan yang porsi penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan

⁸⁴ Tri Ani Oxtaviana; Ani Khusbandiyah, “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Kompartemen. Volume XIV No. 1. Maret 2016

dengan perusahaan yang porsi penggunaan hutangnya lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, pada kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang porsi penggunaan hutangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih kecil daripada perusahaan yang porsi penggunaan hutangnya lebih kecil dibandingkan modal sendiri.⁸⁵

Penelitian ini juga didukung teori Nafarin, yang menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi yaitu memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.⁸⁶ Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi berarti.⁸⁷ Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁸⁸

Penelitian ini didukung oleh penelitian Susanti, yang menganalisis pengaruh hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) serta mencerminkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. Kondisi

⁸⁵ Sudana, *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press), 2009, hlm. 207

⁸⁶ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta : Salemba Empat), 2007, hlm. 334

⁸⁷ L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, (Jakarta : Kencana), 2012, hlm. 417

⁸⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2016, hlm.196

menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk yang diukur dengan return on assets tergantung dengan naik turunnya tingkat hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal sendiri. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi berganda sebesar 71,6 % yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk memiliki hubungan yang kuat.⁸⁹

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nadira dan Rustam, yang menganalisis pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap besarnya *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel *Coefficients* diketahui bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁹⁰

⁸⁹ Anita Susanti, *Pengaruh Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4 Nomor 11, November 2015.

⁹⁰ Liza Nadira dan Rustam, “*Pengaruh Hhutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ekonomi, 2013.

D. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Hutang dalam Islam tidak diharamkan, namun dalam penggunaannya harus dibatasi. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang diperbolehkan asalkan tidak berlebihan dan tidak adanya bunga yang menjurus terhadap riba. Seperti yang dijelaskan oleh Firman Allah didalam Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمُّهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”. (*Q.S. al-Baqarah: 275*)⁹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hutang dalam Islam dihalalkan, asalkan tidak mengandung riba. Meskipun hutang dalam Islam diperbolehkan, namun dalam perspektif perusahaan harus adanya keseimbangan yang sehat antara pembiayaan berbasis hutang dan berbasis ekuitas. Dalam hal tersebut hutang yang termasuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sangat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Profit yang dihasilkan

⁹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Hilal), 2012, hlm. 47

juga harus dihasilkan dengan jalan yang baik dan sesuai dengan perintah Allah SWT. Profit dalam Islam merupakan profit yang dicapai tidak hanya untuk duniawi saja tetapi juga akhirat. Keuntungan yang berbasis Al-Quran harus diterapkan dalam menjalankan usaha. Tujuannya adalah agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan (mensucikan) perusahaan itu, menjadikan perusahaan lebih bermanfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan. Adapun ayat al-Quran yang membahas tentang keuntungan, sebagaimana Firman Allah QS al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ نَلُؤًا فَاْمَشُوْا فِيْ مَنَا كِبِهَآ وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖ ۗ وَآلِيْهٖ اَلْيَهٗ
التُّسُوْرُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (*Q.S. al-Mulk: 15*)⁹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif islam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang didapatkan dengan cara yang baik dan halal serta tidak mengandung unsur riba akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas yang dihasilkan juga akan bermanfaat dengan baik, tidak hanya bermanfaat dalam hal duniawi tetapi juga akhirat.

⁹² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Hilal), 2012, hlm. 563